

## **Kondisi Standar *Venue* MICE Kota Depok berdasarkan pendekatan *Gap Analysis* terhadap Standar *Venue* MICE Indonesia**

**Fauzi Mubarak**  
[fauzi.mubarak@bisnis.pnj.ac.id](mailto:fauzi.mubarak@bisnis.pnj.ac.id)

*Program Studi MICE, Politeknik Negeri Jakarta*

### **Abstrak**

Negara-Negara di ASEAN telah menyetujui untuk menggunakan *Thailand MICE Venue Standard* (TMVS), sebagai model peningkatan standar *venue* MICE di ASEAN. Pemberlakuan standar ini tentunya akan meningkatkan persaingan *venue*, bukan hanya antar kawasan administratif kota di Indonesia tetapi sampai mencakup skala regional ASEAN. Melalui sebuah standar tentunya kapabilitas sebuah *venue* akan terlihat. Sampai saat ini, kementerian pariwisata melihat destinasi yang memiliki *venue* berstandar International baru terdapat di Jakarta dan Bali. Standar *venue* yang akan berlaku nantinya, tentunya tidak hanya menjadi tantang bagi *venue-venue* dari 10 Destinasi MICE unggulan, tetapi juga bagi seluruh *venue* di Indonesia. Kota Depok sebagai salah satu penyangga dari Kota Jakarta, telah menjadi salah satu kota dengan kegiatan event yang tinggi tiap tahunnya. Terkait akan diberlakukannya standar *venue* kawasan ASEAN, maka kondisi standar *venue* di kota-kota satelit/sub-urban seperti Kota Depok tentunya menjadi penting untuk dilihat apakah *venue-venue* di kota ini telah memenuhi standar yang akan ditetapkan. Belum adanya data penilaian ataupun evaluasi terhadap kondisi standar *venue* yang sudah terbangun (eksis), menyebabkan tidak adanya peta *venue* dari sebuah Kota/Destinasinya mampu menunjukkan *venue* mana saja yang telah memenuhi kriteria standar ASEAN. Penelitian Analisis Kondisi Standar *Venue* MICE di Kota Depok ditujukan untuk mengukur dan melihat kemampuan terhadap pemenuhan standar *venue* ASEAN, dari sebuah *venue*. Hasil nantinya secara tidak langsung akan memperlihatkan kekuatan dari sebuah destinasi dalam memenuhi kriteria sebagai sebuah destinasi yang kompetitif.

**Kata kunci:** *Standar Venue MICE, Kondisi Eksisting, Gap Analysis*

## PENDAHULUAN

### *Latar Belakang*

ASEAN telah menyetujui untuk menggunakan *Thailand MICE Venue Standard* (TMVS), sebagai model meningkatkan standar *venue* MICE di ASEAN. Pemberlakuan standar ini tentunya akan meningkatkan persaingan *venue*, bukan hanya antar kawasan administratif kota di Indonesia tetapi sampai mencakup skala regional ASEAN. Melalui sebuah standar tentunya kapabilitas sebuah *venue* akan terlihat. Sampai saat ini, kementerian pariwisata melihat destinasi yang memiliki *venue* berstandar International baru terdapat di Jakarta dan Bali.

Standar *venue* yang akan berlaku nantinya, tentunya tidak hanya menjadi tantang bagi *venue-venue* dari 10 Destinasi MICE unggulan, tetapi juga bagi seluruh *venue* di Indonesia. Kota Depok sebagai salah satu penyangga dari Kota Jakarta, telah menjadi salah satu kota dengan kegiatan event yang tinggi tiap tahunnya. Terkait akan diberlakukannya standar *venue* kawasan ASEAN, maka kondisi standar *venue* di kota-kota satelit/sub-urban seperti Kota Depok tentunya menjadi penting untuk dilihat apakah *venue-venue* di kota ini telah memenuhi standar yang akan ditetapkan. Belum adanya data penilaian

ataupun evaluasi terhadap kondisi standar *venue* yang sudah terbangun (eksis), menyebabkan tidak adanya peta *venue* dari sebuah Kota/Destinasasi mampu menunjukkan *venue* mana saja yang telah memenuhi kriteria standar ASEAN.

Penelitian Analisis Kondisi Standar *Venue* MICE di Kota Depok ditujukan untuk mengukur dan melihat kemampuan terhadap pemenuhan standar *venue* ASEAN, dari sebuah *venue*. Hasil nantinya secara tidak langsung akan memperlihatkan kekuatan dari sebuah destinasi dalam memenuhi kriteria sebagai sebuah destinasi yang kompetitif.

### *Tujuan*

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Kualitas Fasilitas *Venue* MICE di Kota Depok, terhadap Standar *Venue* MICE Indonesia
2. Kemampuan Kota Depok dalam pemenuhan Standar *Venue* yang ditentukan oleh Kementerian Pariwisata.

Kontribusi dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran bagaimana kualitas dari *Venue* MICE dari Kota-Kota satelit di sekitar Jakarta, sehingga dapat dijadikan dasar pemetaan untuk peningkatan kualitas *venue* di sekitar Jakarta.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Venue

Penyebutan kata *venue* sebagai tempat penyelenggaraan sebuah event MICE menjadi hal yang sangat jamak digunakan. *Venue Conference*, *Venue Exhibition*, *Venue Festival* dan banyak aktivitas event lainnya yang menggunakan kata ini untuk menjelaskan area tempat dilaksanakan event tersebut.

Dalam kamus *Oxford Advance Learner's*, kata *venue* memiliki arti “*a place where people meet for an organized event, sporting event or conference*”. Dalam arti bahasa Indonesia, kalimat tersebut berarti *venue* adalah sebuah tempat dimana orang berkumpul untuk menyelenggarakan acara, acara olahraga, ataupun konferensi. Kata *Venue* sendiri dalam kamus besar bahasa Inggris – Indonesia memiliki arti tempat, area, ruang, titik pertemuan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *venue* atau dalam bahasa indonesianya adalah tempat dan memiliki pengertian ruang (bidang, dsb) yang digunakan untuk (menaruh, menyimpan, mengumpulkan, dsb).

### Venue & Standar Dalam Industri Mice

Venue dalam industri MICE merupakan sebuah fasilitas yang sangat penting, karena Venue merupakan lahan atau wadah tempat sebuah Event MICE dapat

dilaksanakan. Venue yang representatif dalam Industri MICE diharapkan mampu memberikan fasilitas dan layanan yang sesuai untuk delegasi / peserta. Hung (2011) dalam Julie W (2012) menjelaskan sebagai sebuah fasilitas MICE, venue harus mampu terintegrasi dengan penyediaan akomodasi, penyediaan makan dan minuma, pusat perbelanjaan, hiburan, transportasi dan fasilitas pendukung lainnya.

Kondisi Venue sebagai tempat penyelenggaraan event MICE, juga mencerminkan kondisi perkembangan industri MICE di sebuah wilayah, daerah ataupun negara. Karena Venue memiliki peran penting dalam keberhasilan sebuah Event dan mempengaruhi citra yang dihasilkan oleh publik sehingga suatu wilayah, daerah ataupun negara menjadi sebuah pilihan untuk aktivitas Event MICE.

(Lu and Cai, 2010; Severt et al, 2007) menuturkan, pemahaman sebuah venue terhadap pemilihan dari keputusan pengguna dan pengunjung terhadap sebuah venue, akan mendorong meningkatnya exhibitor, gerai retail, sehingga menimbulkan basis pengunjung setia dimana menjadi faktor penting untuk memangkan pasar. Pemahaman tersebut menuntut peningkatan kualitas layanan dari sebuah Venue, sehingga setiap venue

dituntut untuk memenuhi standar yang telah berlaku di pasar.

Standarisasi pada dasarnya merupakan penentuan ukuran atau ketentuan yang harus diikuti dalam menghasilkan ataupun melaksanakan sesuatu hal. Istilah standarisasi berasal dari kata dasar standar yang berarti satuan ukuran yang dipergunakan sebagai dasar pembandingan kuantita, kualita, nilai, dan hasil karya yang ada.

### **Standar Venue Mice Di Dunia**

Standar *venue* penyelenggaraan event MICE dapat dikatakan menjadi sebuah hal yang sangat penting bagi Industri MICE saat ini. Standarisasi untuk menilai sebuah jasa ataupun produk sebenarnya sudah dilakukan sejak lama, hal tersebut dapat dikatakan dimulai pada tahun 1926<sup>1</sup> dimana New York Daily News mulai melakukan penilaian terhadap restoran dan hotel untuk melihat standar ataupun kualitas yang diberikan dari aktivitas yang dilakukan. Namun standar *venue* yang ditetapkan dalam aktivitas event, berdasarkan informasi yang diperoleh dari *venuestandard.com* baru berkembang dalam kurung waktu sepuluh tahun terakhir. Latar belakang perkembangan standar dalam industri event khususnya

*venue event*, dikarenakan adanya dua faktor yang sangat mempengaruhi, diantaranya:

1. Adanya peningkatan jumlah pembuatan ruangan ataupun tempat yang difungsikan sebagai ruang atau tempat pertemuan untuk meningkatkan nilai jual sebuah bangunan komersial terhadap konsumen mereka. Bangunan komersial ini dapat dicontohkan seperti Golf Club, Gedung Perkantoran, Pusat Perbelanjaan, Bandara, dan lain sebagainya.
2. Industri event telah menjadi sebuah industri yang mendunia dimana sekarang ini perencanaan maupun pelaksanaannya dapat dilakukan dari dua daerah yang berbeda, seperti contoh sebuah konferensi Internasional yang akan dilaksanakan di Indonesia dipersiapkan oleh *professional conference organizer* (PCO) yang berasal dari Jepang dari negara mereka sendiri, sehingga ada tuntutan untuk pemenuhan standar fasilitas yang mereka biasa gunakan. Hal ini tentunya mendorong usaha untuk mensejajarkan tiap-tiap fasilitas, kualitas tempat, pelayanan dan hal lain menjadi nilai yang sama di semua belahan dunia.

Standar *venue* pada akhirnya dirancang untuk mampu membantu konsumen mengidentifikasi kondisi sebuah *venue*

---

<sup>1</sup> Venue Standard International, dari [venuestandard.com](http://venuestandard.com)

yang mereka liat dalam nilai yang sesuai, dan juga membantu pemilik *venue* (pemilik jasa) untuk memberikan pelayanan produk dan jasa yang memiliki dasar yang sama dengan pemilik *venue* lainnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Dokumen Analisis

Dalam penelitian ini, dokumen analisis untuk menghasilkan peta standar *venue* MICE di kota Depok menggunakan hasil *venue survey* dari pedoman *venue standart* yang sedang dirumuskan oleh kementerian pariwisata. Dokumen Analisis berasal dari *venue hotel* dan *function hall* yang dijadikan sebagai tempat kegiatan *Meeting*, *Conference* ataupun *Exhibition* secara rutin di Kota Depok.

Standar baku draft penilaian terhadap *venue standart*, menggunakan hasil kajian terhadap draft pedoman standar *venue* MICE di Indonesia yang dilaporkan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia pada 10 Oktober 2016. Kriteria dalam *draft* pedoman standar *venue* MICE tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Standar Venue PPIKP/MICE Indonesia

Kriteria Standar Venue PPIKP/MICE Indonesia	
Kriteria	Indikator
Kriteria Minimum Venue Convention dan Exhibition Center	10
Spesifikasi Standar Ruang	14
Kriteria Peralatan Ruang Konferensi	5
Kriteria Area Khusus Pameran	9
Kriteria Operasional Venue Convention dan Exhibition Center	11
Kriteria penjualan dan pemasaran	4
Kriteria Manajemen Venue Convention dan Exhibition Center	13
Kriteria Infrastruktur Pendukung Kota	6
<b>Jumlah Indikator</b>	<b>72</b>

Sumber: Asisten Deputi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Dan Buatan Deputi Pengembangan Destinasi Dan Industri Pariwisata, dokumen draft 10 Oktober 2016.

Kriteria penilaian sebuah *venue* memiliki standar yang cukup, mengacu kepada skema minimum standar yang ditetapkan oleh *Asean Venue Standart* yaitu minimal setiap *venue* harus memenuhi 80% dari kriteria yang ditetapkan. Dari dokumen analisis yang tersajikan nantinya akan mampu memperlihatkan % pemenuhan standar *venue* Kota Depok, terhadap pedoman standar *venue* yang coba sudah dirumuskan.

### Gap Analisis dan Analisis Persentase

Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Gap Analysis*, Analisis persentase untuk menghasilkan kesimpulan yang mampu mempermudah hasil penelitian menjadi sebuah peta standar *venue* di Kota Depok. Penggunaan pendekatan *Gap Analisis* ditujukan untuk melihat, persepsi yang dimiliki oleh tiap pengelola terhadap kondisi standar *venue* yang mereka miliki dengan kondisi standar *venue* yang sebenarnya menurut *venue*

standard di Indonesia. Hasil tersebut akan menunjukkan seberapa besar *gap* standar yang ada pada seluruh *venue* di Kota Depok.

Analisis persentase digunakan untuk melihat seberapa besar kemungkinan capaian dari tiap *venue* untuk memenuhi kriteria standar yang ditetapkan. Prediksi capaian standar ini secara umum dihitung dengan rumus yang hasilnya mengandung pengertian bahwa semakin tinggi persentase menggambarkan pencapaian standar *existing* sebuah *venue* semakin baik. Maka digunakan rumus:




Gambar 1. Rumusan % Capaian Standar

$$\% \text{ Capaian Standar} = \frac{\text{Kondisi existing}}{\text{Target Minimal Standar}} \times 100 \%$$

Sumber: data hasil olahan, Oktober 2016

untuk melakukan interpretasi terhadap analisis hasil penilaian standar maka digunakan 3 (tiga) kriteria yaitu tercapai/melampaui, akan tercapai, dan perlu upaya keras, dengan penjelasan sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 2. Kriteria Analisis hasil penilaian standar

No	Simbol	Kriteria Capaian Standar	Penjelasan Capaian Standar	Keterangan
1		Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian standar hasil penilaian kondisi eksisting terhadap standar ASEAN sebesar $\geq 100\%$	Dasar perhitungan yang digunakan adalah rata-rata persentase hasil penilaian kondisi eksisting terhadap standar ASEAN
2		Akan Tercapai	Apabila persentase capaian standar hasil penilaian kondisi eksisting terhadap standar ASEAN sebesar $75\% \leq < 100\%$	
3		Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian standar hasil penilaian kondisi eksisting terhadap standar ASEAN sebesar $< 75\%$	

Sumber: data hasil olahan, Oktober 2016

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung kepada *venue-venue* di Kota Depok. Metode *observasi* yang digunakan dalam proses pendokumentasian informasi data penelitian menggunakan *Draft* Pedoman.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam Analisis kondisi Standar existing *venue* di kota Depok, diperoleh dari 4 sample data *venue* yang biasa digunakan sebagai *Venue Event MICE* maupun non MICE di Kota Depok. Data sample tersebut, diperoleh dari informasi *venue* Hotel Margo, Hotel Santika Depok, Graha Insan Cita dan Balairung Universitas Indonesia. Dalam hasil observasi dapat memberikan bagaimana *positioning sample venue* di Kota Depok dapat merepresentasikan apakah sudah mampu memenuhi *standart venue* yang sedang coba di formalkan oleh Kementrian Pariwisata Republik Indonesia

### Kondisi Venue di Depok

Hasil data sample terhadap kondisi standar Venue di Kota Depok berdasarkan nilai total capaian dari indikator-indikator yang terdapat dalam skema standar *venue MICE* Indonesia, menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel hasil nilai capaian kondisi *venue*

No	Kriteria	Jumlah Indikator	% Nilai Capaian Total
1	Kriteria Minimal <i>Venue</i>	10	75%
2	Spesifikasi Standar Ruang	14	66%
3	Peralatan Ruang Konferensi	5	70%
4	Area Pameran	9	33%
5	Standar Operasional <i>Venue</i>	11	77%
6	Penjualan dan Pemasaran	4	69%
7	Manajemen <i>Venue</i>	13	64%
8	Infrastruktur Pendukung Dalam Kota	6	92%

Sumber: Hasil observasi data standar *venue* MICE Kota Depok (pada 4 sample *venue*) tahun 2016.

Nilai-nilai capaian total dari data yang diperoleh menunjukkan, bahwa kriteria standar area pameran belum mampu dipenuhi dengan baik oleh ke-4 (empat) *venue* yang ada di Kota Depok. Nilai capaian pada standar kriteria area pameran hanya memenuhi sebesar 33% dari 9 indikator yang harus terpenuhi. Hasil ini dapat merepresentasikan, bahwa secara global kondisi *venue* di Kota Depok belum cukup mumpuni untuk melakukan aktivitas *event* pameran yang berstandar nasional maupun internasional. Kondisi berbeda dalam hasil observasi ditemukan bahwa, standar *venue* dari ke-4 (empat) *venue* tersebut memiliki kemampuan yang cukup representative untuk menyelenggarakan event seminar maupun konferensi dengan standar minimal yang dimintakan. Walaupun jika dikaitkan dengan nilai capaian total, % kemampuan Kota Depok untuk memenuhi standar *venue* meeting maupun konferensi dengan nilai capaian sebesar 70% masih berada di bawah % minimum yaitu sebesar 80%.

Dari ke-8 (delapan) kriteria yang ditentukan, dimana harus memenuhi nilai minimum 80%, Kota Depok yang di representasikan dalam 4 (empat) sample *venue* hanya mampu memenuhi 1 standar kriteria yaitu kriteria “infrastruktur pendukung dalam kota” dengan % capaian nilai standar sebesar 92 %. Sedangkan ke-7 (tujuh) standar lain masih berada dibawah nilai capaian standar minimum, dengan nilai tertinggi pada kriteria “standar operasional *venue*” sebesar 77% dan nilai terendah pada kriteria “area pameran” sebesar 33%.

### Analisis Hasil Representasi Penilaian Standar *Venue*

Data-data yang diperoleh dan menunjukkan % nilai capaian terhadap nilai kriteria yang dimintakan dalam standar *venue* kemudian di analisis menggunakan metode *GAP Analysis*, dimana metode ini digunakan untuk melihat % nilai yang diperoleh terhadap % capaian minimum dari masing-masing indikator yang dimintakan dalam standar. Hasil analisis menunjukkan beberapa kesimpulan yang di representasikan dalam bentuk tabel hasil dan simbol capaian sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel hasil % nilai capaian terhadap target kondisi *venue*

No	Kriteria	Jumlah Indikator	% Nilai Capaian Total	% Target Capaian	% Capaian Terhadap Target	Symbol Capaian
1	Kriteria Minimal <i>Venue</i>	10	75%	80%	94%	▶
2	Spesifikasi Standar Ruangan	14	66%	80%	83%	▶
3	Peralatan Ruang Konferensi	5	70%	80%	88%	▶
4	Area Pameran	9	33%	80%	41%	▼
5	Standar Operasional <i>Venue</i>	11	77%	80%	96%	▶
6	Penjualan dan Pemasaran	4	69%	80%	86%	▶
7	Manajemen <i>Venue</i>	13	64%	80%	80%	▶
8	Infrastruktur Pendukung Dalam Kota	6	92%	80%	115%	●

Sumber: Hasil observasi data standar *venue* MICE Kota Depok (pada 4 sample *venue*) tahun 2016.

persentase capaian terhadap target standar minimum dari ke-8 (delapan) kriteria tersebut, rata-rata masih berada dibawah 100% kecuali kriteria “infrastruktur pendukung dalam kota”. Kriteria standar area pameran dapat dikatakan sebagai kriteria yang paling lemah dalam pemenuhan standar kriteria yang dimintakan, dimana % capaian terhadap target hanya sebesar 41% dan simbol capaian berupa segitiga merah (▼). Simbol capaian tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya keras untuk memenuhi kriteria standar yang dimintakan oleh standar *venue* nasional. Dari ke-7 (tujuh) kriteria lainnya terdapat 6 (enam) kriteria yang memiliki simbol capaian berupa segitiga kuning (▶), dan 1 (satu) kriteria yang memiliki simbol capaian berupa bulat hijau (●). Ke-6 (enam) kriteria tersebut diantaranya kriteria “Minimal *Venue*; Spesifikasi Standar Ruangan; Peralatan Ruang Konferensi; Standar Operasional *Venue*; Penjualan dan Pemasaran; dan Manajemen *Venue*”. Berdasarkan hasil analisis simbol terhadap ke-6 (enam) kriteria tersebut menunjukkan bahwa tetap perlu ada upaya pembenahan terhadap

standar-standar *venue* tersebut (*venue* sampe data penelitian), namun upaya tersebut dapat dipenuhi dengan upaya/*effort* yang tidak terlalu besar.

### 5.3 Kondisi Standar *Venue* Kota Depok

Secara menyeluruh, hasil analisis terhadap kondisi standar *venue* Kota Depok dapat terlihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 6. Tabel hasil kondisi standar *venue* Kota Depok

Kriteria	Jumlah Indikator	% Nilai Capaian Total	% Target Capaian	% Capaian Terhadap Target	Symbol Capaian	Hasil Capaian
Total % Capaian	72	68%	80%	85%	▶	Akan Tercapai

Sumber: Hasil observasi data standar *venue* MICE Kota Depok (pada 4 sample *venue*) tahun 2016.

secara keseluruhan, analisis penilaian terhadap kondisi standar *venue* Kota Depok baru mencapai 85% dari target minimum capaian yang diminta. Kondisi standar *venue* kota depok disimbolkan dengan simbol capaian berupa segitiga kuning (▶), dimana secara keseluruhan Kota Depok memiliki kemungkinan untuk memenuhi standar *venue* yang diminta dengan beberapa upaya yang harus dijalankan dan Pemenuhan kriteria standar “area pameran” memerlukan upaya yang besar jika ingin menjadikan Kota Depok sebagai alternatif bagi penyelenggaraan Event Pameran selain di Kota Jakarta.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan kesimpulan bahwa berdasarkan sampling yang dilakukan terhadap empat *venue* di Kota Depok, ditemukan bahwa



Kota Depok baru memiliki kemampuan untuk mencapai nilai standar sebesar 85% dari target minimum capaian yang diminta. Untuk dapat memenuhi standar venue MICE nasional yang akan diberlakukan, maka Kota Depok harus memiliki strategi untuk dapat memenuhi standar venue yang diminta terutama jika ingin menjadikan Kota Depok sebagai alternatif bagi penyelenggaraan Event Pameran selain di Kota Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Su Richard Tas, Cheong. 2007. *A Comparative Analisis of MICE Destinations between Macao and Singapore*. UNLV Theses/Paper 704, 12-1-2007
- Girod, Aurelie. 2009. *An Analysis of the Development of MICE Industry A Case Study of Lyon, France*. M.A European Tourism Management
- Jarumaneerat, Tatiyaporn dan Pornpisanu Promsivapallop. 2012. *Measuring Post-Crisis Destinastion Image of Thailand as a MICE Destination*. Prossiding The 2012 International Conference on Business and Management, 6-7 September 2012, Phuket-Thailand
- Khong Chiu, Lim dan Omar A. Ananzeh. 2012. *The Role of MICE Destination Attributes On Forming Jordan Touristic Image*. Journal of Academic Research International. Vol.3, No.1, July 2012
- Julie Whitfield, Leonardo (Don) A. N. Dioko, Don Webber, And Lingue Zhang, *Attracting Convention and Exhibition Attendance to Complex Mice Venues: Emerging Data from Macao*. International Journal of Tourism Research, Int. J. Tourism Res. (2012)
- American Biological Safety Association. *Conference Site Selection FAQ's*. American Biological Safety Association Conference Selection. (2013)
- Thailand Convention Bureau. *ASEAN Venue Standar*. Thailand Convention Bureau (2014)